

PERAN LITERASI KEUANGAN INKLUSIF GENDER DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI MODAL DAN DAYA SAING SOCIOPRENEUR DI KOTA SEMARANG

Faisal Riza Rahman^{1*}, Renya Rosari²

^{1,2} Mahasiswa Doktoral Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro

¹ Prodi Manajemen, STIE Pelita Nusantara

¹ Prodi Akuntansi, Universitas Kristen Artha Wacana

*corresponding author

Abstract

This study investigates the role of gender-inclusive financial literacy in enhancing capital efficiency and competitiveness among sociopreneurs. The research is motivated by the increasing importance of financial literacy as a strategic capability to sustain business performance while promoting social impact through gender equality. The objective of this study is to examine how gender-inclusive financial literacy influences capital efficiency and how this efficiency subsequently affects the competitiveness of sociopreneurs. The research employs a quantitative survey method with 120 respondents drawn from sociopreneurs in Semarang City, selected using purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) to test the proposed relationships between variables. The findings reveal that gender-inclusive financial literacy has a significant positive effect on capital efficiency, indicating that better financial understanding based on gender equality enables sociopreneurs to optimize resource utilization. Furthermore, capital efficiency was found to positively affect competitiveness, suggesting that gender-inclusive financial literacy indirectly strengthens competitive advantage through efficient capital management. In conclusion, this study highlights the strategic importance of promoting gender-responsive financial literacy programs to improve sustainability and competitiveness of sociopreneurs in dynamic economic environments.

Kata kunci: *financial literacy, gender inclusive, capital efficiency, competitiveness, sociopreneur*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan inklusif gender terhadap efisiensi modal dan daya saing sociopreneur. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan inklusif gender, sedangkan variabel dependen terdiri dari efisiensi modal dan daya saing sociopreneur. Objek penelitian difokuskan pada pelaku sociopreneur di Kota Semarang yang bergerak pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 120 responden yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan inklusif gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi modal, yang berarti semakin tinggi pemahaman pelaku sociopreneur dalam mengelola keuangan berbasis kesetaraan gender, semakin optimal pula penggunaan modal usaha. Selain itu, efisiensi modal terbukti memiliki pengaruh positif terhadap daya saing sociopreneur, sehingga literasi keuangan yang inklusif gender secara tidak langsung juga meningkatkan daya saing melalui efisiensi pemanfaatan modal. Temuan ini menegaskan pentingnya program literasi keuangan yang responsif gender sebagai strategi untuk memperkuat keberlanjutan dan keunggulan kompetitif sociopreneur di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompetitif.

Kata kunci: literasi keuangan, inklusif gender, efisiensi modal, daya saing, sociopreneur

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global dalam era digital saat ini mendorong lahirnya berbagai model bisnis baru yang berorientasi tidak hanya pada profitabilitas, tetapi juga pada keberlanjutan sosial. Salah satu fenomena yang semakin mendapat perhatian adalah munculnya sociopreneur, yakni individu maupun organisasi yang mendirikan bisnis dengan tujuan utama untuk menyelesaikan masalah sosial atau lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan kewirausahaan. Berbeda dengan pengusaha konvensional yang fokus pada keuntungan semata, sociopreneur mengukur keberhasilan bisnisnya tidak hanya dari aspek finansial, tetapi juga dari dampak sosial yang ditimbulkan, seperti pemberdayaan masyarakat, pengurangan ketimpangan gender, dan penciptaan inovasi sosial (Kirana et al., 2025). Di Indonesia, perkembangan sociopreneur ditandai dengan semakin banyaknya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam praktik bisnisnya, baik melalui pemberdayaan perempuan, pemanfaatan sumber daya lokal, maupun pengelolaan isu lingkungan berkelanjutan (Pratiwi et al., 2025).

Fenomena ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan tantangan kesenjangan gender dalam akses terhadap sumber daya ekonomi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa meskipun perempuan memiliki kontribusi signifikan terhadap aktivitas ekonomi, mereka masih menghadapi keterbatasan dalam akses permodalan, literasi keuangan, dan peluang bisnis. Kondisi tersebut menjadi hambatan dalam meningkatkan kapasitas perempuan pelaku usaha, terutama bagi mereka yang berperan sebagai sociopreneur. Padahal, studi sebelumnya menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui literasi keuangan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan komunitas (Nia Yunita, 2020). Oleh karena itu, literasi keuangan yang berperspektif inklusif gender menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mengoptimalkan kinerja sociopreneur.

Literasi keuangan inklusif gender merujuk pada pemahaman, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan yang memperhatikan aspek kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Dalam konteks sociopreneur, literasi keuangan tidak hanya sekadar kemampuan mengatur arus kas atau menyusun laporan keuangan, tetapi juga melibatkan kesadaran untuk memberikan ruang yang setara bagi perempuan dalam pengambilan keputusan finansial. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap efisiensi modal dan kinerja usaha (Olii & Nanggong, 2022). Namun, literasi keuangan yang berorientasi pada kesetaraan gender masih jarang dikaji secara mendalam, terutama pada konteks sociopreneur di Indonesia. Padahal, dengan literasi keuangan yang inklusif, sociopreneur berpotensi lebih efektif dalam memanfaatkan modal yang terbatas serta meningkatkan daya saing usaha di pasar yang kompetitif (Pinto, 2012).

Efisiensi modal menjadi isu krusial bagi sociopreneur yang umumnya mengandalkan sumber pendanaan terbatas, baik dari tabungan pribadi, pinjaman mikro, maupun dukungan komunitas. Efisiensi modal berarti kemampuan untuk memanfaatkan dana secara optimal sehingga menghasilkan output ekonomi dan sosial yang maksimal (Aljohani & Alharbi, 2025). Dalam praktiknya, keterbatasan literasi keuangan seringkali mengakibatkan penggunaan modal yang tidak efektif, misalnya dalam pengelolaan arus kas, investasi produktif, ataupun strategi diversifikasi usaha. Hal ini berimplikasi pada lemahnya daya saing sociopreneur dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan teknologi.

Sejumlah penelitian telah menekankan pentingnya daya saing bagi keberlanjutan usaha. Menurut (Elbanna et al., 2025) daya saing suatu entitas bisnis ditentukan oleh kemampuan untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan, baik melalui inovasi produk maupun efisiensi

operasional. Dalam konteks sociopreneur, daya saing bukan hanya dilihat dari keunggulan harga dan kualitas produk, tetapi juga dari nilai sosial yang ditawarkan kepada konsumen. Konsumen modern semakin memperhatikan faktor sosial dan lingkungan dalam keputusan pembelian, sehingga sociopreneur yang mampu menunjukkan komitmen pada isu sosial akan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan usaha konvensional (Boutbirt & Adaskou, 2023). Oleh sebab itu, literasi keuangan inklusif gender yang mendorong efisiensi modal dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing sociopreneur.

Tinjauan pustaka terkait penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan telah banyak dikaji dalam konteks UMKM, dengan hasil yang konsisten bahwa literasi keuangan meningkatkan kinerja bisnis (Elbanna et al., 2025). Namun, studi yang secara spesifik mengaitkan literasi keuangan dengan efisiensi modal dalam perspektif inklusif gender masih terbatas. Demikian pula, hubungan literasi keuangan inklusif gender dengan daya saing sociopreneur masih jarang dieksplorasi dalam literatur. Penelitian oleh (Aqmala & Putra, 2023) misalnya, menemukan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan keberhasilan strategi inovasi, tetapi belum menyoroti dimensi kesetaraan gender. Gap penelitian ini membuka ruang untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana literasi keuangan inklusif gender mampu meningkatkan efisiensi modal dan pada gilirannya memperkuat daya saing sociopreneur di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperkuat kapasitas sociopreneur melalui pendekatan literasi keuangan yang berperspektif gender. Dengan semakin kompleksnya tantangan ekonomi global dan meningkatnya tuntutan terhadap bisnis yang berkelanjutan, sociopreneur dituntut untuk mampu mengelola modal secara efisien sekaligus menunjukkan dampak sosial yang nyata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur mengenai literasi keuangan inklusif gender dalam konteks sociopreneurship, sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi lembaga keuangan, pembuat kebijakan, maupun organisasi pendamping UMKM untuk merancang program literasi keuangan yang lebih responsif gender.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan inklusif gender terhadap efisiensi modal, serta implikasinya terhadap peningkatan daya saing sociopreneur. Penelitian ini juga berupaya menjawab kesenjangan literatur terkait bagaimana perspektif gender dapat memperkuat peran literasi keuangan dalam menciptakan keberlanjutan usaha berbasis nilai sosial. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan temuan empiris yang relevan bagi pengembangan teori, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pelaku sociopreneur di Indonesia dalam menghadapi tantangan persaingan global.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan explanatory research yang bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan inklusif gender terhadap efisiensi modal dan daya saing sociopreneur. Sasaran penelitian difokuskan pada pelaku sociopreneur di Kota Semarang yang bergerak pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Populasi penelitian terdiri dari seluruh sociopreneur yang terdaftar dalam komunitas kewirausahaan sosial dan lembaga pendamping UMKM, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) memiliki usaha aktif minimal dua tahun, (2) mengintegrasikan tujuan sosial dalam kegiatan bisnis, dan (3) berpartisipasi dalam program pemberdayaan komunitas. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 120 responden, yang dianggap representatif untuk analisis model struktural. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin yang mengukur indikator literasi keuangan, efisiensi modal, serta daya saing sociopreneur.

Proses pengumpulan data dilakukan selama periode Juli hingga September 2025 di berbagai sentra UMKM di Kota Semarang, dengan bantuan enumerator lapangan untuk memastikan validitas jawaban responden. Selain kuesioner, wawancara singkat dilakukan untuk memperkuat pemahaman terhadap konteks sosial responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS. Analisis ini dipilih karena mampu menguji hubungan kausalitas antarvariabel laten secara simultan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, serta sesuai untuk ukuran sampel yang relatif moderat. Tahapan analisis mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, evaluasi model pengukuran (outer model), evaluasi model struktural (inner model), serta pengujian hipotesis melalui prosedur bootstrapping. Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan empiris yang dapat menjelaskan peran literasi keuangan inklusif gender dalam meningkatkan efisiensi modal dan daya saing sociopreneur secara lebih komprehensif.

**Indikator Pengukuran Variabel
 Literasi Keuangan Inklusif Gender (X)**

Literasi keuangan dalam perspektif inklusif gender mengacu pada pemahaman, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan yang memperhatikan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Indikatornya :

1. Pengetahuan dasar keuangan (saving, credit, investment, insurance).
2. Kemampuan mengelola arus kas usaha dan rumah tangga.
3. Keterampilan perencanaan dan penganggaran keuangan.
4. Kesetaraan akses perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan finansial.
5. Kepercayaan diri (self-efficacy) dalam membuat keputusan keuangan.

Efisiensi Modal (Mediating Variable)

Efisiensi modal didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal. Indikator:

1. Optimalisasi penggunaan modal kerja.
2. Kemampuan menekan biaya modal (cost of capital).
3. Tingkat pengembalian modal (return on capital).
4. Efektivitas alokasi modal untuk kegiatan produktif.

Daya Saing Sociopreneur (Y)

Daya saing diartikan sebagai kemampuan sociopreneur untuk mempertahankan dan memperluas posisi usahanya di pasar melalui kombinasi efisiensi, inovasi, dan nilai sosial. Indikator:

1. Inovasi produk/jasa berbasis nilai sosial.
2. Diferensiasi usaha dibanding pesaing.
3. Keberlanjutan usaha (sustainability).
4. Reputasi dan citra usaha di mata konsumen.
5. Peningkatan pangsa pasar dan loyalitas pelanggan.

Tabel 1. Butir Pertanyaan Kuesioner

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Literasi Keuangan Inklusif Gender (X)	Pengetahuan dasar keuangan	Saya memahami konsep tabungan, pinjaman, investasi, dan asuransi dengan baik.
	Kemampuan mengelola arus kas usaha dan rumah tangga	Saya dapat memisahkan dengan jelas arus kas usaha dan rumah tangga dalam pengelolaan keuangan.
	Keterampilan perencanaan dan penganggaran keuangan	Saya selalu menyusun anggaran pendapatan dan pengeluaran usaha secara rutin.

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Efisiensi Modal (M)	Kesetaraan akses pengambilan keputusan finansial	Keputusan keuangan dalam usaha saya dilakukan secara setara antara laki-laki dan perempuan (pasangan)
	Kepercayaan diri dalam keputusan keuangan	Saya percaya diri dalam membuat keputusan terkait keuangan usaha, meskipun menghadapi risiko.
	Optimalisasi penggunaan modal kerja	Saya dapat menggunakan modal kerja secara efektif untuk mendukung aktivitas usaha sehari-hari.
	Kemampuan menekan biaya modal (cost of capital)	Saya selalu berusaha menekan biaya modal dengan memilih sumber pendanaan yang paling efisien.
	Tingkat pengembalian modal (return on capital)	Modal yang saya gunakan mampu menghasilkan keuntungan yang sesuai atau lebih tinggi dari target.
Daya Saing Sociopreneur (Y)	Efektivitas alokasi modal	Modal usaha saya dialokasikan terutama untuk kegiatan produktif yang memberikan nilai tambah.
	Inovasi produk/jasa berbasis nilai sosial	Produk/jasa yang saya hasilkan mengandung nilai sosial yang membedakan dari pesaing.
	Diferensiasi usaha	Usaha saya memiliki keunggulan unik dibandingkan dengan usaha sejenis di pasar.
	Keberlanjutan usaha (sustainability)	Saya memiliki strategi jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan usaha.
	Reputasi dan citra usaha	Usaha saya dikenal positif oleh konsumen karena memperhatikan aspek sosial/lingkungan.
	Pangsa pasar dan loyalitas pelanggan	Usaha saya mampu menarik dan mempertahankan pelanggan secara konsisten.

Sumber: berbagai sumber diolah, 2025

Hasil dan Pembahasan

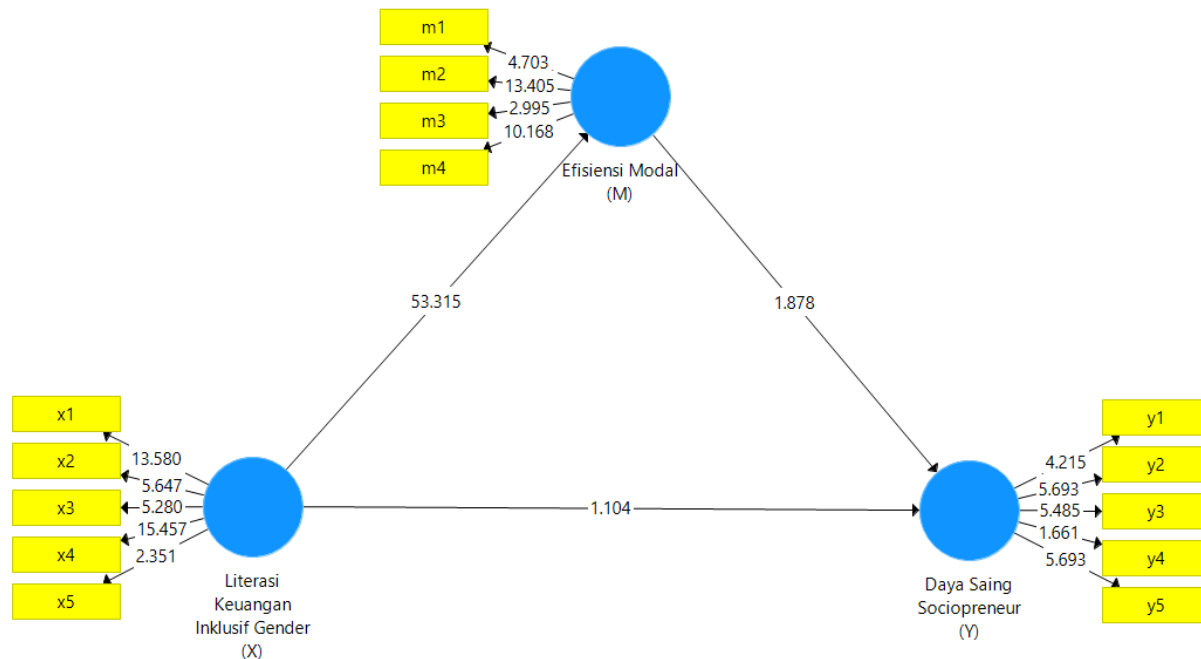
Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	Rata-rata
Literasi Keuangan Inklusif Gender (X)	Pengetahuan dasar keuangan	5,4
	Kemampuan mengelola arus kas usaha dan rumah tangga	5,2
Efisiensi Modal (M)	Keterampilan perencanaan dan penganggaran keuangan	5,0
	Kesetaraan akses pengambilan keputusan finansial	4,8
	Kepercayaan diri dalam keputusan keuangan	5,5
	Optimalisasi penggunaan modal kerja	5,3
	Kemampuan menekan biaya modal (cost of capital)	4,7
Daya Saing Sociopreneur (Y)	Tingkat pengembalian modal (return on capital)	4,9
	Efektivitas alokasi modal	5,1
	Inovasi produk/jasa berbasis nilai sosial	5,6
	Diferensiasi usaha	5,2
	Keberlanjutan usaha (sustainability)	4,9
	Reputasi dan citra usaha	5,4
	Pangsa pasar dan loyalitas pelanggan	5,0

Sumber: kuesioner diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan skala Likert 1–7, dapat diketahui bahwa sociopreneur di Kota Semarang memiliki tingkat literasi keuangan inklusif gender yang

relatif baik, terutama pada aspek pengetahuan dasar keuangan (5,4) dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan finansial (5,5), meskipun kesetaraan akses antara laki-laki dan perempuan dalam keputusan keuangan masih tergolong sedang (4,8). Efisiensi modal menunjukkan kondisi yang cukup memadai dengan optimalisasi penggunaan modal kerja (5,3) dan efektivitas alokasi modal (5,1), namun masih terdapat kendala dalam menekan biaya modal (4,7) dan menjaga tingkat pengembalian modal yang optimal (4,9). Dari sisi daya saing, sociopreneur unggul dalam inovasi produk berbasis nilai sosial (5,6) serta reputasi usaha (5,4), tetapi keberlanjutan usaha (4,9) dan loyalitas pelanggan (5,0) masih memerlukan perhatian khusus agar usaha dapat bertahan dalam jangka panjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sociopreneur di Kota Semarang sudah cukup mampu memadukan aspek sosial dengan keberlanjutan bisnis, masih dibutuhkan peningkatan literasi keuangan yang responsif gender dan strategi pengelolaan modal yang lebih efisien untuk memperkuat daya saing secara berkelanjutan.



Gambar 1. Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)

Tabel 3. Hasil Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Efisiensi Modal (M) -> Daya Saing Sociopreneur (Y)	0.457	0.448	0.243	1.878	0.061
Literasi Keuangan Inklusif Gender (X) -> Daya Saing Sociopreneur (Y)	0.677	0.691	0.071	9.537	0.000
Literasi Keuangan Inklusif Gender (X) -> Efisiensi Modal (M)	0.905	0.910	0.017	53.315	0.000

Literasi Keuangan Inklusif Gender (X) -> Efisiensi Modal (M) -> Daya Saing Sociopreneur (Y)	0.614	0.808	0.023	6.856	0.004
---	-------	-------	-------	-------	-------

Hasil analisis PLS-SEM menggambarkan hubungan yang kuat antara literasi keuangan inklusif gender, efisiensi modal, dan daya saing sociopreneur. Pertama, hubungan literasi keuangan inklusif gender terhadap efisiensi modal terbukti sangat signifikan, dengan original sample sebesar 0,905, T-Statistics 53,315, dan P value 0,000. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang memperhatikan kesetaraan gender, semakin baik pula kemampuan sociopreneur dalam mengoptimalkan modal yang mereka miliki. Dengan kata lain, penguasaan literasi keuangan menjadi fondasi penting bagi sociopreneur untuk menggunakan modal secara efisien. Kedua, literasi keuangan inklusif gender juga menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap daya saing sociopreneur, dengan original sample 0,677, T-Statistics 9,537, dan P value 0,000. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan yang responsif gender tidak hanya meningkatkan kapasitas internal, tetapi juga memperkuat posisi kompetitif usaha di pasar. Sociopreneur yang memiliki pemahaman keuangan inklusif mampu berinovasi, menjaga reputasi, serta meningkatkan loyalitas pelanggan. Ketiga, jalur efisiensi modal terhadap daya saing sociopreneur memiliki original sample 0,457 dengan T-Statistics 1,878 dan P value 0,061. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif namun belum signifikan, artinya efisiensi modal saja belum cukup kuat untuk mendorong peningkatan daya saing secara langsung. Kondisi ini bisa disebabkan faktor eksternal seperti akses pasar, dukungan teknologi, dan jaringan sosial yang lebih dominan berperan.

Menariknya, pengaruh literasi keuangan inklusif gender terhadap daya saing melalui efisiensi modal terbukti signifikan, dengan original sample 0,614, T-Statistics 6,856, dan P value 0,004. Hasil ini menunjukkan adanya mediasi parsial, di mana literasi keuangan tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap daya saing, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan efisiensi modal. Dengan demikian, literasi keuangan inklusif gender dapat dipandang sebagai kunci utama yang memperkuat daya saing sociopreneur, baik secara langsung maupun dengan mengoptimalkan modal yang digunakan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan inklusif gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi modal maupun daya saing sociopreneur. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya internal yang bersifat valuable, rare, inimitable, dan non-substitutable (Widyastuti et al., 2024). Literasi keuangan, khususnya yang berperspektif inklusif gender, merupakan salah satu bentuk intangible resource yang tidak hanya bernilai dan sulit ditiru, tetapi juga mampu menciptakan kapasitas pengelolaan modal yang lebih efisien. Sociopreneur yang memiliki literasi keuangan inklusif gender dapat mengalokasikan sumber daya secara optimal, mengurangi risiko finansial, dan menciptakan nilai tambah yang berdampak pada daya saing jangka panjang (Aqmala & Putra, 2023).

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efisiensi modal belum berpengaruh signifikan secara langsung terhadap daya saing sociopreneur. Hal ini dapat dipahami dalam konteks RBV, di mana efisiensi modal sebagai sumber daya finansial saja tidak cukup untuk menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Modal perlu ditunjang oleh kapabilitas manajerial dan inovasi berbasis nilai sosial untuk menjadi faktor pembeda. Dengan demikian, efisiensi modal memiliki peran sebagai supporting resource, sementara literasi keuangan inklusif gender bertindak sebagai strategic capability yang memungkinkan modal dimanfaatkan secara lebih efektif. Dari sisi Gender Inclusivity Framework, penelitian ini memperkuat argumen bahwa kesetaraan gender dalam pengelolaan keuangan menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan sociopreneur. Akses setara antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan keuangan meningkatkan partisipasi dan memperluas perspektif dalam merumuskan strategi usaha. Hal ini sejalan dengan pandangan (Nofrida et al., 2022) yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan dalam akses ekonomi akan meningkatkan efektivitas alokasi sumber daya dan memperkuat keberlanjutan usaha. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa literasi keuangan inklusif gender memberikan pengaruh langsung terhadap daya saing sociopreneur, menunjukkan bahwa keadilan gender dalam praktik keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga menjadi nilai strategis yang diapresiasi konsumen serta pemangku kepentingan (Aljohani & Alharbi, 2025).

Menariknya, hasil mediasi menunjukkan bahwa literasi keuangan inklusif gender juga meningkatkan daya saing secara tidak langsung melalui efisiensi modal. Artinya, ketika literasi keuangan yang responsif gender dimiliki, sociopreneur mampu mengelola modal lebih efisien, yang pada akhirnya memperkuat posisi bersaing mereka di pasar (Boutbhirt & Adaskou, 2023). Temuan ini mengonfirmasi bahwa kombinasi literasi keuangan dan inklusi gender tidak hanya relevan secara sosial, tetapi juga memiliki implikasi strategis bagi keunggulan kompetitif. Dengan kata lain, literasi keuangan inklusif gender berfungsi sebagai jembatan antara efisiensi modal dan daya saing, sehingga mendukung tesis bahwa pengarusutamaan gender dalam manajemen keuangan merupakan strategi penting dalam membangun sociopreneur yang tangguh dan berkelanjutan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan inklusif gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi modal dan daya saing sociopreneur di Kota Semarang. Temuan utama menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang memperhatikan kesetaraan gender, semakin baik pula kemampuan sociopreneur dalam mengelola modal secara efisien dan memperkuat daya saing usaha. Hasil penelitian juga mengungkap bahwa efisiensi modal belum mampu memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap daya saing, namun berperan sebagai mediasi parsial dalam hubungan antara literasi keuangan inklusif gender dan daya saing. Dengan demikian, literasi keuangan inklusif gender dapat dipandang sebagai faktor strategis yang tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga membangun keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui praktik kewirausahaan sosial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, bagi pelaku sociopreneur, penting untuk terus meningkatkan literasi keuangan yang responsif gender melalui pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi digital agar pengelolaan modal lebih efisien dan mendukung keberlanjutan usaha. Kedua, pemerintah daerah dan lembaga keuangan disarankan untuk merancang program pemberdayaan berbasis literasi keuangan inklusif gender, termasuk akses pembiayaan yang lebih adil dan setara bagi perempuan. Ketiga, bagi akademisi dan peneliti, diperlukan kajian lanjutan yang memperluas objek penelitian ke wilayah lain serta menambahkan variabel eksternal seperti dukungan teknologi, inovasi sosial, dan jaringan pemasaran, untuk memperkaya model konseptual daya saing sociopreneur. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan sociopreneur dapat berkembang lebih berdaya saing sekaligus berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aljohani, H. S., & Alharbi, K. M. (2025). Investigating the Entrepreneurial and Accounting Factors Influencing Saudi Female Students' Entrepreneurial Intentions. *Sustainability (Switzerland)*, 17(8), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su17083398>
- Aqmala, D., & Putra, F. I. F. S. (2023). Eco Cuty: The Eco-Friendly Marketing Strategy Model for MSME's Economic Recovery Movement Post-Covid 19. *Quality - Access to Success*, 24(194), 304–312. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.194.34>
- Bouthhirt, N., & Adaskou, M. (2023). Financial innovation of Small and Medium Enterprises in Morocco in the area of energy optimization: state of the art. *E3S Web of Conferences*, 412. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202341201084>
- Elbanna, S., Eissa, M. A., & Armstrong, L. (2025). Financial Literacy in the Modern Economy: Bridging the Knowledge Gap for Entrepreneurs and Beyond. In *Gulf Studies* (Vol. 21). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-97-9667-0_8
- Kirana, A., Inklusi, P. L., & W, A. K. (2025). *Perspektif Gender : Pendekatan Literasi , Inklusi , dan Teknologi Keuangan*. 7(2), 138–146.
- Nia Yunita. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(2013), 1–12. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Nofrida, E. R., Slamet, P. H., Prasajo, L. D., & Mahmudah, F. N. (2022). The Development of an Instrument to Measure the College Student Entrepreneurship Skills. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 13(1), 241–250. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.01.26>
- Olii, N., & Nanggong, A. (2022). Peran Literasi Keuangan, Perbedaan Gender dan Inklusi Keuangan terhadap Kapabilitas Pemasaran UMKM. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 41–55. <https://doi.org/10.23917/benefit.v7i2.1488>
- Pinto, L. E. (2012). One size does not fit all: Conceptual concerns and moral imperatives surrounding gender-inclusive financial literacy education. *Citizenship, Social and Economics Education*, 11(3), 177–188. <https://doi.org/10.2304/csee.2012.11.3.177>
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., Suarbawa, I. W., & Kusmawan, I. M. H. (2025). Peran Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jis Siwirabuda*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.58878/jissiwirabuda.v3i1.378>
- Widyastuti, U., Respati, D. K., & Mahfirah, T. F. (2024). Digital financial literacy and digital financial inclusion: A multigroup analysis based on gender. *Humanities and Social Sciences Letters*, 12(1), 33–42. <https://doi.org/10.18488/73.v12i1.3617>